

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat elaborative yaitu membantu peneliti menggali informasi yang lebih dalam mengenai implementasi pelaksanaan program keterampilan TIK pada anak dengan hambatan motorik jenjang SMALB, dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan hasil informasi. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan program keterampilan vokasional teknologi informasi dan komunikasi anak dengan hambatan motorik jenjang SMALB.

Menurut Siyoto, S & Sodik A (2015 hlm.27) “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Sedangkan menurut Semiawan, C R (2010 hlm. 10) penelitian kualitatif disebut pula pencarian ilmiah (*naturalistic inquiry*) karena menekankan pada pemahaman tentang situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempatnya sehingga situasi berpusat pada apa yang nyata dan sesuai dengan fakta. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif dengan landasan teori digunakan sebagai fokus penelitian yang sesuai fakta di lapangan sehingga penelitian kualitatif disebut juga *interpretative research*, *naturalistic research* atau *phenomenological research* (Rukin: 2019 hlm. 6). Menurut Suwendra, I W (2018 hlm. 5) penelitian kualitatif dapat berupa penemuan makna dibalik fenomena, menemukan prinsip-prinsip pengetahuan, menemukan metode-metode baru yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian, mengungkapkan makna dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah di lapangan yang nyata dan sesuai fakta yang bersifat deskriptif dengan menghasilkan sebuah pengetahuan atau metode baru.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Robert K Yin (2015, hlm 1) studi kasus merupakan satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang secara umum merupakan strategi yang lebih cocok dengan pertanyaan penelitian bagaimana (*how*) atau mengapa (*why*). Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam studi kasus terbagi menjadi enam (Robert K Yin: 2015 hlm. 103) yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan dan perangkat fisik. Prinsip yang harus diterapkan dalam pengumpulan data studi kasus yaitu menggunakan multisumber bukti, menciptakan data dasar studi kasus dan memelihara rangkaian bukti. Studi lain menurut Soendari, T (t.t hlm. 6) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif yang menelaah secara intensif terhadap seseorang/sekelompok individu yang dipandang mengalami kasus tertentu dengan melakukan analisis mendalam yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhi kasus tersebut. Sedangkan menurut Kurnia, S S (2007 hlm. 105) mengungkapkan bahwa studi kasus diawali dengan deskripsi rinci mengenai suatu kejadian di lapangan kemudian keseluruhan data didapat dari melalui multi sumber informasi yaitu wawancara, observasi, dan berbagai dokumen. Maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah gambaran yang rinci terhadap suatu kondisi di lapangan yang dianalisis secara mendalam menggunakan pengumpulan data yang multi sumber dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SLB D YPAC Bandung. Penentuan tempat penelitian ini karena subjek penelitiannya adalah anak dengan hambatan motorik yaitu siswa cerebral palsy yang masih bisa mengoptimalkan anggota gerak atas dari lengan sampai jari tangan serta memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer. Partisipan penelitian ini adalah guru TIK jenjang SMALB kelas XI, wakasek kurikulum dan guru kelas XI di SLB D YPAC Bandung dengan kualifikasi sarjana pendidikan khusus.

### 3.3. Prosedur Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengembangkan program keterampilan vokasional teknologi informasi dan komunikasi anak dengan hambatan motorik jenjang SMALB, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yang dijelaskan dalam prosedur penelitian. Penelitian ini merupakan program vokasional yang sudah ada di sekolah kemudian dikembangkan didasari dari hasil analisis kebutuhan lapangan (asesmen) mengenai hambatan yang dimiliki oleh guru sehingga peneliti mengembangkan masing-masing aspek dalam program vokasional TIK dengan memenuhi unsur-unsur inovatif dan kreatif yang didasari analisis dari berbagai teori. Peneliti membagi menjadi dua tahapan, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

#### a. Studi Pendahuluan

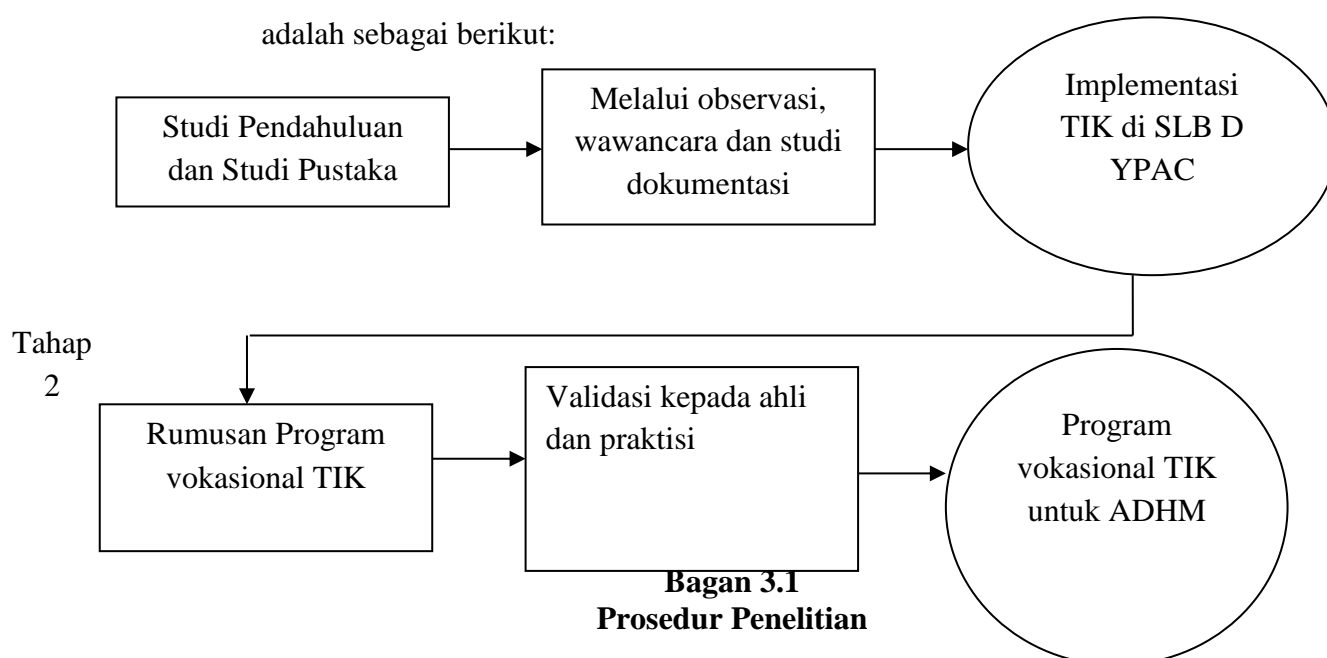
Pada tahap awal yang dilakukan peneliti adalah studi lapangan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran program keterampilan vokasional TIK kepada guru TIK, wakasek kurikulum dan wakasek kesiswaan yang bertujuan untuk mendapatkan data hasil implementasi program keterampilan vokasional TIK di SLB D YPAC Bandung. Studi pustaka yaitu menemukan teori atau informasi yang relevan dengan penelitian, sehingga data yang didapatkan dari studi pendahuluan akan diperkuat dengan hasil teori. Hasil yang didapat pada studi lapangan dan studi pustaka kemudian dianalisis untuk menjadi bahan pada tahap kedua.

#### b. Pengembangan Program TIK

Pada tahap kedua peneliti sudah menyiapkan data hasil studi lapangan dan studi pustaka yang sudah dianalisis. Analisis dilakukan untuk menetapkan aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam implementasi program keterampilan vokasional TIK anak dengan hambatan motorik, sehingga peneliti dapat menentukan draft pengembangan program TIK. Setelah program dirumuskan tahap selanjutnya adalah *expert judgement* kepada ahli dan praktisi yaitu guru TIK SLB, guru kelas SLB, dosen PKh, kepala pengembangan dan produksi teknologi informasi komunikasi pendidikan (tikomdik) dan

widyaiswara pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan taman kanak-kanak dan pendidikan luar biasa (p4tk tk dan plb). Setelah validasi peneliti melakukan revisi atas saran-saran dari ahli. Produk dari tahap kedua ini adalah program akhir hasil validasi dan evaluasi pada program keterampilan vokasional TIK bagi anak dengan hambatan motorik.

Prosedur pengembangan program TIK anak dengan hambatan motorik jenjang SMALB di SLB D YPAC Bandung dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



### 3.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menurut Mamik (2015 hlm 103) terdiri dari beberapa pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumen, triangulasi, angket dan tes. Sumber lain menurut Wijaya H (2018 hlm. 24) macam-macam pembangkit data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Berbagai Teknik pengumpulan data dapat dipilih lebih dari satu karena pendekatan kualitatif menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan data yang akurat dan nyata sesuai yang terjadi di lapangan. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah

### 3.4.1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan atau observasi digunakan oleh peneliti pada awal studi atau studi pendahuluan (Helaluddin & Wijaya H : 2019 hlm. 78). Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran oleh guru vokasional TIK anak dengan hambatan motorik jenjang SMALB. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan terstruktur yang mengacu pada panduan observasi yang digunakan untuk mengamati implementasi pembelajaran vokasional TIK.

### 3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam tidak terstruktur dan individual (Malhotra dalam Istijanto: 2005 hlm 38). Menurut Manzilati A (2017 hlm. 72) mengungkapkan bahwa wawancara mendalam adalah interaksi yang terjadi antara satu orang pewawancara dan satu orang informan, peneliti dapat mempersiapkan *guide list* pertanyaan yang dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan program keterampilan vokasional TIK anak dengan hambatan motorik jenjang SMALB, pelaksanaan program keterampilan vokasional TIK anak dengan hambatan motorik jenjang SMALB yang memuat hambatan yang dialami guru, upaya yang dilakukan guru, faktor pendukung dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan kepada guru TIK jenjang SMALB, wakasek kurikulum di SLB D YPAC Bandung.

### 3.4.3. Dokumentasi

Menurut Riyanto, S & Hatnawan (2020 hlm. 28) dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dari peristiwa masa lalu dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara. Sedangkan menurut Anggito A & Setiawan J (2018 hlm. 153) dokumentasi merupakan pelengkap metode observasi dan wawancara, kemudian dokumen tersebut dianalisis dan diuraikan, dibandingkan, dipadukan membentuk kajian sistematis padu dan utuh. Dokumen meliputi catatan harian, surat-surat, publikasi, laporan resmi, catatan program dll (Helaluddin., Wijaya, H: 2019 hlm. 74). Maka dari itu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumentasi seperti instrumen asesmen minat

dan bakat, kurikulum, program pembelajaran TIK, foto pelaksanaan program keterampilan teknologi informasi anak dengan hambatan motorik dan hasil evaluasi belajar siswa,

### 3.5. Instrumen Penelitian

Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian, maka instrument dikembangkan dalam bentuk panduan yang terdiri dari panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi (terlampir di halaman 114). Berikut ini merupakan contoh format panduan yang terdiri dari panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi:

#### 3.5.1. Contoh Format Panduan Observasi

Tabel 3.1  
Contoh Format Panduan Observasi

Hari :  
Tanggal :  
Tempat :  
Subjek :

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi

### 3.5.2. Contoh Format Panduan Wawancara

Tabel 3.2  
Contoh Format Panduan Wawancara

Hari :  
Tanggal :  
Tempat :  
Subjek :

No	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi Jawaban	Penafsiran
1			
2			
3			



### 3.5.3. Contoh Format Panduan Studi Dokumentasi

Tabel 3.3

Contoh Format Panduan Studi Dokumentasi

Hari :  
 Tanggal :  
 Tempat :  
 Subjek :

No	Data yang diperlukan	Keterangan
1		
2		
3		

### 3.6. Analisis Data

Suryana (2010 hlm. 42) proses penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu orientasi atau deskripsi sebagai tahap pertama peneliti mendeskripsikan informasi yang peneliti dapatkan, tahap kedua reduksi yaitu peneliti memilih data penting yang dikategorikan sebagai fokus masalah penelitian, dan tahap ketiga seleksi yaitu peneliti menguraikan fokus yang telah di tentukan menjadi lebih rinci. Sedangkan menurut Wijaya H (2018 hlm. 53) analisis data kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan sehingga analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian yang akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Miles & Huberman (dalam Wijaya, H: 2018 hlm 54) mengungkapkan bahwa “analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Berdasarkan pendapat ahli maka teknik analisis data penelitian ini yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan, dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

#### 3.6.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, data yang sudah didapatkan peneliti dirangkum dan dipilih data-data yang pokok dan penting untuk dicari kesesuaiannya dengan fokus penelitian, menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen menjadi data yang bermakna.

#### 3.6.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan menyusun informasi sehingga peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk penyajian data teks naratif dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan yang menggabungkan informasi yang didapatkan peneliti sehingga memudahkan melihat apa yang terjadi, apabila kesimpulan belum tepat maka dilakukan analisis kembali (Rifai: 2012 hlm. 77). Penyajian data dalam metode deskriptif dan pendekatan kualitatif ini bisa dilakukan dengan uraian hubungan antar kategori dan sejenisnya, maka penyajian data yang dilakukan di dalam penelitian ini berupa teks naratif. Dengan menyajikan data, maka akan

memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **3.6.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Seluruh data yang di dapat akan disajikan selanjutnya akan disimpulkan. Menurut Sutopo (dalam Rifai: 2012 hlm 78) “agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung”. Sedangkan Rifai (2012 hlm. 78) kesimpulan awal bersifat semesntara sehingga akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung, jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tetap saat peneliti kembali ke lapangan. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi diperlukan agar data benar-benar valid yang didukung dengan data-data yang lengkap. Data yang sudah di uji kebenarannya, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kredibel, kemudian peneliti melaporkan hasil penelitian secara lengkap.

## **3.7. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian (Fitrah, M &Luthfiyah: 2017 hlm. 93). Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, membercheck dan analisis kasus negatif (Sugiono, 2009 hlm 294). Berikut penjelasan mengenai pengujian keabsahan data dalam penelitian ini:

### **3.7.1. Memperpanjang Pengamatan**

Memperpanjang pengamatan yaitu hubungan antara peneliti dan narasumber yang semakin dekat dan akrab, yang bertujuan untuk memperoleh data yang sebelumnya diperoleh. Pengamatan dilakukan untuk mengecek apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak, berubah atau tetap. Apabila data yang diperoleh setelah pengecekan tersebut memberikan hasil yang benar dan tidak berubah maka data tersebut telah kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

### 3.7.2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah penelitian secara rinci, maka ketekunan pengamatan secara mendalam (Fitrah, M & Luthfiah: 2017 hlm. 94). Meningkatkan ketekunan agar data yang didapatkan kredibel yaitu dengan cara mencari berbagai referensi buku atau penelitian yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

### 3.7.3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Fitrah, M & Luthfiah: 2017 hlm 94) sebagai berikut:

- 1) Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang bersangkutan dengan penelitian.
- 2) Triangulasi teknik pengumpulan data, melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, yakni dilakukan kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang sama. Akan tetapi dalam waktu yang berbeda.

### 3.7.4. Melakukan Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif apabila peneliti menemukan data yang berbeda bahkan data yang mungkin bertentangan. Menurut Daymon, C & Holloway I (2008 hlm. 382) analisis kritis dilakukan oleh peneliti agar dapat memilih beberapa kasus yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Data yang berbeda tersebut harus dicari tahu secara mendalam oleh peneliti. Apabila kasus negatif tersebut telah berubah atau hilang, maka temuan penelitian tersebut telah kredibel. Referensi diperlukan dalam penelitian untuk mendukung data yang kredibel. Bukti pendukung dari data-data penelitian tersebut dapat berupa foto, rekaman, maupun video.

### 3.7.5. *Membercheck* (Pengecekan Anggota)

*Membercheck* dilakukan setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan. Daymon, C & Holloway I (2008 hlm. 382) menyebutkan bahwa *member check* atau validasi informan dapat dilakukan dengan beberapa cara. Peneliti dapat meminta responden untuk membaca hasil analisis yang disertai

dengan dokumen yang telah dikumpulkan yang kemudian dikomentari. Selain itu bisa dengan mengungkapkan analisis peneliti kepada para responden mengenai temuan hasil penelitian. Tujuan validasi informan adalah untuk mencari konfirmasi bahwa hasil analisis data dapat dikuatkan dengan pendapat partisipan penelitian.